

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL
DI PERGURUAN TINGGI****Salim**Pascasarjana Universitas Islam Malang
salim@gmail.com**Abstrak**

Indonesia sebagai -negara-bangsa (*nations-state*) berkaitan erat dengan konsep multikulturalisme, sebab negara ini dibentuk berdasarkan “Bheneka Tunggal Ika”. Perguruan tinggi adalah salah satu institusi sosial yang berpengaruh pada kebudayaan suatu bangsa juga bertanggung jawab dalam transmisi budaya dari satu generasi ke generasi lain, dan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kerangka menciptakan kehidupan yang harmonis, persatuan dan kesatuan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang ditanamkan antara lain; nilai interaksi, moderat, toleransi, harmoni, tolong-menolong, kebersamaan, menghargai, demokrasi, terbuka, kasih-sayang, dan amanah 2) Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural melalui beberapa tahap yaitu a) proses sosialisasi, b) implementasi dan c) internalisasi, sedangkan bentuk strateginya yaitu melalui a) jalur struktural, organisasional, dan kultural. 3) Model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam kehidupan mahasiswa melalui model konvensional dan model fenomenologi (Pelaksanaannya terintegrasi dalam kurikulum) sedangkan metode penanaman nilainya melalui (indoktrinasi, keteladanan, reinforcement, simulasi, diskusi). Temuan formal penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di Perguruan Tinggi *by the confessional and the phenomenological model*.

Kata Kunci: penanaman nilai-nilai, pendidikan Islam, multikultural**PENDAHULUAN**

Keunikan bangsa Indonesia dibandingkan dengan negara-negara yang lain di dunia ini adalah keanekaragaman budaya yang dimiliki dan sekaligus menjadi karakter bangsa itu sendiri. Indonesia sebagai -negara-bangsa (*nations-state*) berkaitan erat dengan konsep multikulturalisme, sebab negara ini dibentuk berdasarkan “Bheneka Tunggal Ika”, keragaman budaya yang menjadi pemersatu cita-cita bagi bangsa Indonesia yang berdaulat, adil dan makmur. Bangsa Indonesia memiliki karakter keterbukaan, kesopanan (*akhlakul karimah*), yang dalam bahasa lain “memegang teguh adat ketimuran” oleh setiap individu atau kelompok dalam suatu komunitas selalu menghormati keragaman budaya (*cultural diversity*) yang bersumber dari perbedaan etnik, agama, dimana individu atau kelompok berasal, dan pada saat yang sama, mendukung kebijakan yang disepakati bersama.

Perguruan tinggi adalah salah satu institusi sosial yang berpengaruh pada kebudayaan suatu bangsa juga bertanggung jawab dalam transmisi budaya dari satu generasi ke generasi lain, dan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam

kerangka menciptakan kehidupan yang harmonis, persatuan dan kesatuan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kesadaran untuk merajut dan menjaga hidup harmoni dapat dilakukan berbagai hal, misalnya dengan cara toleransi, keadilan, tolong menolong dan lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut memerlukan proses dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural.

Pendidikan multikultural memberikan pandangan; a) pendidikan multikultural merupakan sebuah proses pendidikan yang tidak mengenal batasan atau sekat-sekat dalam segi kehidupan manusia; b) pendidikan multikultural merupakan pengembangan seluruh potensi manusia, baik intelektual, moral, spiritual, maupun tradisi budaya; c) pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai dan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, suku dan agama. Pendidikan multikultural melahirkan suatu pedagogik baru serta pandangan baru mengenai praksis pendidikan yang memberikan kesempatan serta penghargaan yang sama terhadap semua anak tanpa membedakan asal usul serta agamanya.

Pendidikan multikultural memiliki tujuan utama yaitu pengembangan sikap menghormati adanya perbedaan. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai multikultural, agar peserta didik mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam realitas keberagaman dan dan berperilaku positif sehingga dapat mengelola keberagaman menjadi kekuatan tanpa menghapuskan identitas diri dan budayanya.

Berkaitan dengan pendidikan Islam multikultural perlu difahami bersama bahwa pembentukan atau pendirian sebuah negara-bangsa (*nations state*) di dunia ini tidak bisa lepas dari pluralisme dan multikulturaliasme etnis, ras, agama, budaya, gender, ekonomi, politik dan lain-lain yang saling menyadari, mengakui dan menghormati perbedaan masing-masing. Begitu juga dengan pendidikan multikultural sebagai pintu masuk yang sangat efektif untuk merubah dan mengembangkan peradaban bangsa yang cenderung bias mengarah ke eksklusifisme dan hedonisme individualistik. Di sinilah pentingnya pendidikan Islam multikultural. Pendidikan Islam multikultural merupakan proses transmisi nilai, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diarahkan kepada individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, agar tetap menghormati keragaman kultural yang bersumber dari perbedaan etnik, agama, budaya, dan wilayah, dan pada saat yang sama mendukung kebijakan yang disepakati bersama (Shonhaji, 2015). Pendidikan Agama Islam multikultural bertujuan menempatkan multikulturalisme sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri dengan karakter yang bersifat inklusif, demokratis dan humanis serta tetap berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunah (Hasan, 2006:51).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi fenomenologis. Studi fenomenologi dianggap relevan, karena mengungkap makna di balik aktivitas proses internalisasi nilai-nilai sosial budaya yang terjadi di lingkungan Universitas Merdeka Malang. Peneliti berusaha memahami makna sebuah pengalaman dari perspektif partisipan setelah melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalaman, tentang keberadaan/praktek sosial budaya dan penting menjadi karakteristik di Universitas Merdeka Malang. Pendekatan dan rancangan penelitian ini digunakan untuk dapat

mengungkap strategi penanaman nilai-nilai multikultural di Universitas Merdeka Malang, dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif yang memberlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dan *snowball* dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampling ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penseleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Teknik pengumpulan data dengan cara: wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di Universitas Merdeka Malang peneliti lakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data melalui: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

PEMBAHASAN

Konsep Khaira Ummah yang dikembangkan oleh Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang merupakan hasil dari eksplorasi terhadap ayat Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 110. Ayat tersebut menyebutkan bahwa intisari khaira ummah mencakup tiga unsur yaitu ta'muruna bi al-ma'ruf (

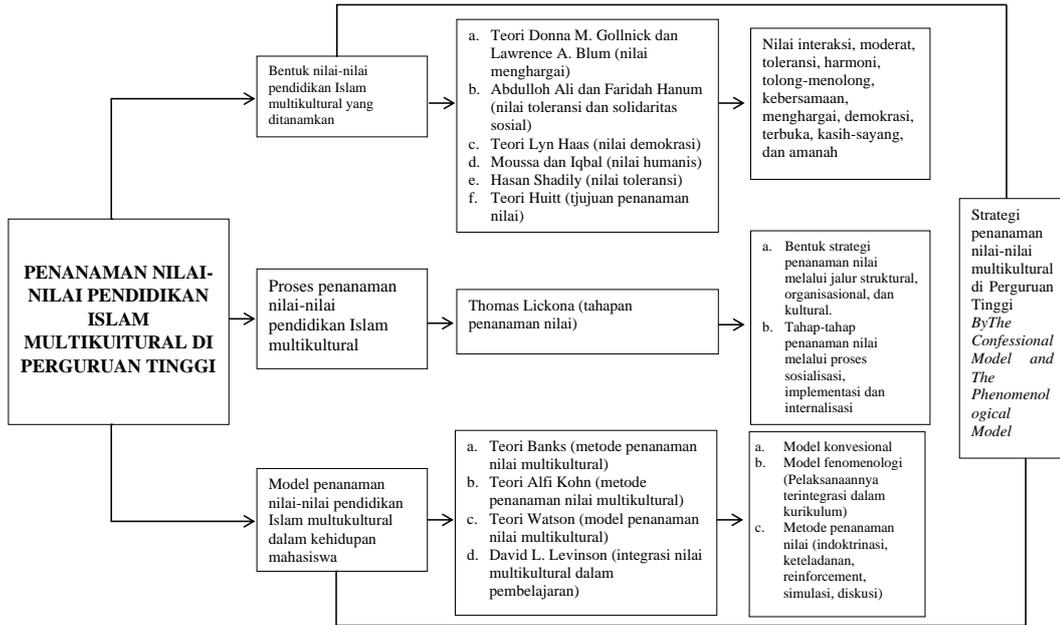
Bentuk nilai menghargai yang telah dikembangkan di Universitas Merdeka Malang ini sesuai dengan pendapat Donna M. Gollnick yang menjelaskan bahwa sikap menerima, mengakui dan menghargai perbedaan amat diperlukan dalam kehidupan sosial masyarakat yang majemuk. Menurut Gollnick, penerimaan, pengakuan dan penghargaan laksana mozaik dalam kehidupan masyarakat. Dalam mozaik tersebut terangkum semua kebudayaan dari masyarakat-masyarakat yang lebih kecil (*microculture*) yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar (*macroculture*) (M. Gollnick,1983:23). Sementara menurut Lawrence A. Blum penerimaan, pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman merupakan sikap sosial yang diperlukan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat majemuk (Lawrence, 2001:19). Dalam Islam sendiri, pembahasan tentang konsep penghargaan terhadap perbedaan juga terdapat dalam konsep *ta'addudiyat* (pluralism), dan *tanawwu'* (keragaman) (Imarah, 1997:10).

Adapun tujuan proses penanaman nilai yang telah dilakukan di Universitas Merdeka Malang ini adalah agar lulusan yang diharapkan bisa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang bisa hidup dan bisa menempatkan diri dimana saja berada, luwes dalam bergaul dengan berbagai kelompok yang berbeda-beda suku, bangsa, ras maupun agama sesuai dengan keberadaan negara Indonesia yang ber-bhineka Tunggal Ika. Tujuan tersebut seiring dengan tujuan pendekatan penanaman nilai yang dikemukakan oleh Huitt. Menurut Huitt tujuan pendekatan penanaman nilai adalah untuk: (1) Menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik dan (2) Merubah nilai-nilai yang dipedomani peserta didik agar lebih dekat direfleksikan nilai-nilai tertentu yang diinginkan (Huitt, 2004:133). Pendekatan ini mengusahakan agar siswa/murid/mahasiswa mengenal dan menerima nilai universal Islam dan inklusif, agar mereka memiliki wawasan rasa kemanusiaan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: pengenalan pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri (Sjarkawi, 2006:76).

Temuan peneliti tentang model penanaman nilai di atas sesuai dengan pendapat Watson(Garcia, Ricardo, 1982: 222), yang memaparkan tiga model pembelajaran Pendidikan Agama yaitu *The Confessional Model*, *The Highest Common Factor Model*, dan *The Phenomenological Model*. Pertama, *The Confessional Model* atau model konvensional yaitu menggunakan pendekatan tradisional dogmatis yang berupaya mendapatkan iman atau keyakinan agama melalui pendidikan secara doktriner. Kedua, *The Highest Common Factor Model* berusaha mencari nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, yang diterima oleh masyarakat luas. Ketiga, *model fenomenologi* model ini menggunakan pendekatan multi keyakinan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap toleran dan keterbukaan melalui kajian terhadap berbagai agama dunia.

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Perguruan Tinggi

By The Confessional Model and The Phenomenological Model



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan data dan temuan penelitian serta pembahasan temuan penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang diantaranya adalah nilai interaksi, moderat, toleransi, kooperatif, nilai harmonis, tolong menolong, kebersamaan, menghargai dan memahami perbedaan, rela berkorban, tenggang rasa, saling menghargai, kedamaian, kerukunan, demokrasi, keadilan, keseimbangan, nilai persatuan, solidaritas, empati, musyawarah, egaliter, keterbukaan, kasih sayang, nasionalisme, prasangka baik, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, ketulusan dan amanah; (b) Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di Universitas Merdeka Malang dilakukan melalui 3 tahap yaitu; 1) proses sosialisasi, 2) proses implementasi dan 3) proses internalisasi; (c) Model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Merdeka Malang menggunakan dua model yaitu; 1) *The Confessional Model* atau model konvensional yaitu menggunakan pendekatan tradisional dogmatis yang berupaya mendapatkan iman atau keyakinan agama melalui pendidikan secara doktriner dan 2) *Model fenomenologi* model ini menggunakan pendekatan multi keyakinan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap toleran dan keterbukaan melalui kajian terhadap berbagai agama dunia

Dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di perguruan tinggi ini maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: (a) Bagi Universitas Merdeka Malang, hendaknya proses penanaman nilai-nilai multikultur kepada mahasiswa lebih diintensifkan lagi agar sikap dan perilaku yang terbentuk banar-benar memiliki landasan yang kuat. Di samping itu untuk proses sosialisasi dan penanaman nilai-nilai multikultur (dengan berbagai metodenya) partisipasi pucuk pimpinan secara langsung memiliki peran yang sangat signifikan; (b) Bagi pimpinan di lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam model dan strategi penanaman nilai-nilai multikultural di Perguruan Tinggi ini dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan dasar dalam meningkatkan kultur akademis lembaga untuk meningkatkan

kehidupan yang harmonis dalam masyarakat multikultur di perguruan tinggi; (c) Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultur, agar lebih dalam dan lebih luas tetapi pada aspek lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, James A. 2002. *Anintroduction to Multicultural Education*. Boston-London: Allyn and Bacon Press.
- Banks, James A. 2007. *Educating Citizens In Multicultural Society* (Second Edition). New York: Teachers College Columbia University.
- Banks, James., & McGee, Cherry (Ed.). 2001. *Handbook of Research on Multicultural Education*. San Francisco: Josey Bass.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1998, *Qualitative Research in Education, an Introduction Theory and Methods*, USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Date
- Conflict and Development: 2008, Modul Pelatihan Resolusi Konflik untuk Pemimpin Desa, <http://www.conflictanddevelopment.org/> diakses 12 Juni 2018
- Creswell, J., W., 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Date
- Delors, J. (2013). The treasure within: Learning to know, learning to do, learning to live together and learning to be. What is the value of that treasure 15 years after its publication?. *International Review of Education*, 59(3), 319–330. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11159-016-9607-0>
- Fuad Fachrudin. 2006. *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alfabeta
- Galtung, J. 1975. *Peace: Research Education Action*. Rumania: Cipexim
- Hasan, M. 2009. Pendidikan “Gratis” Masih Harus Diperjuangkan. <http://ahmadmakki.wordpress.com>
- Irfan A. dan Chaider S.B. 2004. *Resolusi Konflik Agama dan Etnis di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Irfan Abubakar dkk. 2009. *Modul Pelatihan Agama dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah
- Irshad, M.R dan Khairil, A. t.tahun. *Nir Kekerasan dan Bina Damai Dalam Islam*. terj. Muhammad Abu Nimer (*Non Violence and Peace Building in Islam*). Jakarta: Yayasan Paramadina
- Kafman, Roger A. 1972. *Educational System Planning*. Englewood Cliffs NJ.: Prentice Hall, Inc
- Koontz, H., O’Donnel, Cyril. 1992. *Principle of Management an Analysis of Managerial Function*. Fifth Edication, McGraw Hill Kogakusha Ltd. Tokyo.
- Mukhopadhyay, M. 2005. *Peace Education*. New Delhi: UNESCO
- Mustafa, K. 2008. *Islam and Peace Education*. Turkey: Ondokuz Mayıs University
- Musahadi HAM (ed.). 2009. *A-Z Kampanye Non-Kekerasan dari Filosofi Hingga Aksi, (Handbook for Nonviolence Campaign)*. Semarang: WMC

- Malik, I. dkk. 2003. *Menyeimbangkan Kekuatan: Pilihan Strategi Menyelesaikan Konflik atas Sumber Daya Alam*. Jakarta: Yayasan Kemala
- Muchlis, M. Hanafi. 2008. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Muhaimin, et. al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*. Jakarta: Safiria Insania.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014),
- Moleong, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nawawi, H. 1990. *Administrasi Personel Untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: PT. Haji Masagung.
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Pemerintahan dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Masyarakat*. Jakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Edisi Ketiga.
- Parekh, Bikhu. 2002. *Rethinking Multiculturalism*. Harvard University Press.
- Pidarta, M. 1997. *Landasan kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, M. dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda
- Sipayung, B. SJ dkk. 2008. *Program Pendidikan Damai Menggunakan Film Boneka dan Boneka*. Jogjakarta: Jesuit Refugee Sevice
- Soeharto, B. 2013. *Menangani Konflik di Indonesia*, Jakarta: Kasta Hasta Pustaka.
- Suyanto. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita
- Sutrisno, L. 2001. "Pluralisme Pendidikan Pembelajaran dalam Tradisi Konstruktivisme" dalam Th. Sumartana, dkk., *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* Yogyakarta: Interfidei dan Pustaka Pelajar
- Sonhadji, 1996. *Penulisan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, Makalah: Puslit IKIP Malang
- _____, 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan keagamaan*. Malang: Kalimosodo Pres.
- Suryadi, A. 2004. *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Bandung: Genesindo
- Terry, G, 1977. *Priciples of Management*. USA: Richard D. Irwin, Inc.
- _____. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Magelang: Indonesiatara
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zamroni. 2000. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigraf Publishing.